

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu pelajaran utama di sekolah. Salah satu aspek yang dipelajari dalam mata pelajaran tersebut adalah keterampilan menulis. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2012 dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 43 Bandung, Aam Ratnaningsih, S.Pd, serta pengamatan awal penulis pra kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Januari sampai Februari 2012, siswa SMPN 43 Bandung khususnya kelas VIII sering menganggap kegiatan menulis adalah kegiatan yang menguras waktu dan cukup membosankan. Kemampuan menulis juga dinilai paling sulit dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah. Selain karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, pengalamannya di sekolah dalam belajar menulis mungkin tidak menyenangkan.

Menurut Tarigan (1982:9), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Sejalan dengan pendapat tersebut, Alwasilah (2005:43) juga berpendapat bahwa latihan menulis bisa dikembangkan di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VIII semester 1, pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis siswa yang harus dilaksanakan. Dengan menulis naskah drama siswa akan memperoleh pengalaman bersastra yang akan menyentuh pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini karena drama merupakan salah satu genre sastra yang didalamnya terdapat komposisi syair atau prosa yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan. Dalam sebuah drama seseorang dapat melihat potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, dan potret hitam putih kehidupan manusia. Sebenarnya materi drama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terbilang cukup menyenangkan. Namun yang menjadi permasalahan adalah ketika siswa diminta untuk menuliskan sebuah naskah, siswa cenderung kebingungan dan malas dalam mengerjakannya. Hal itu disebabkan oleh:

1. sulitnya siswa dalam mencari ide;
2. sulitnya siswa dalam mengembangkan daya imajinasi;
3. tidak ada motivasi untuk menulis;
4. pembelajaran menulis naskah drama di kelas dinilai kurang menyenangkan.

Terkait dengan hal tersebut, banyak yang harus diperhatikan dalam penyampaian sebuah materi pelajaran. Seorang pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia harus mampu menyampaikan pengajaran dengan strategi yang menarik perhatian siswa. Pemilihan media pembelajaran menulis yang tepat dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa untuk menulis sebuah naskah drama.

Hamalik (1986:54) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:113) berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan kata-kata (simbol verbal). Oleh karena itu, dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Gagne dan Briggs (1979) dalam Ibrahim dan Syaodih (2003:113) menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar, namun pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih jarang dimanfaatkan oleh guru.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Winarni Rahmawati pada tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Foto Dramatik (Penelitian Tindakan Kelas XI SMA Negeri 1 Rancaekek tahun Ajaran 2009/2010)”. Media foto dramatik merupakan media yang mengandalkan ilustrasi gambar yang bersifat dramatis atau mampu menyentuh perasaan orang yang melihatnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Maya Oktaviani pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Stik Wayang Orang (SWO) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011”. Media pembelajaran stik wayang orang (SWO) merupakan media yang dibuat dari bahan daur ulang berupa gambar

orang yang diambil dari potongan koran dan majalah bekas yang kemudian ditempel pada stik es krim.

Hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media foto dramatik dan media stik wayang orang dapat membangkitkan minat belajar dan meningkatkan rata-rata nilai menulis naskah drama pada siswa. Ini menandakan bahwa media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Melihat hal tersebut penulis mencoba melakukan eksperimen penggunaan media pembelajaran lain yang sangat dekat dengan keseharian siswa sehingga bisa menumbuhkan minat terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Jika media foto dramatik dan media stik wayang orang merupakan media visual yang tergolong statis, maka dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan media visual yang dapat disajikan dengan gerak yang dinamis. Salah satunya dengan menggunakan media cuplikan film senyap. Media cuplikan film senyap adalah sebuah media yang memanfaatkan cuplikan film dengan mensenyapkan volume atau suara yang menyertainya. Media pembelajaran ini mencoba memfasilitasi ranah imajinasi dan apresiasi siswa terhadap apa yang mereka lihat dalam sebuah tayangan, berlatih dalam mengolah hati, mengolah pikir, dan mengolah rasa melalui gerak yang diperankan tokoh-tokoh dalam video cuplikan film tersebut. Lewat media pembelajaran cuplikan film senyap siswa dapat menepis anggapan bahwa belajar menulis karya sastra, khususnya membuat naskah drama, adalah hal yang sangat berat, menjengkelkan, dan membosankan.

Atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penulis memilih judul “Keefektifan Media Cuplikan Film Senyap dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti yaitu:

1. siswa masih mendapat kesulitan dalam menulis naskah drama;
2. metode atau strategi pembelajaran menulis naskah drama yang dilakukan guru di sekolah belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membuat naskah drama yang menarik;
3. terkait dengan media, pemilihan media pembelajaran menulis yang tepat dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa untuk menulis, namun penggunaan media pembelajaran tersebut masih jarang dimanfaatkan oleh guru.

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada penerapan media cuplikan film senyap dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 43 Bandung.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung sebelum dan sesudah mendapat perlakuan media?
- b. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa menggunakan media cuplikan film senyap dengan kemampuan menulis naskah drama siswa tanpa menggunakan media cuplikan film senyap?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. memaparkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung;

- b. memaparkan proses pembelajaran menulis naskah drama siswa melalui media cuplikan film senyap;
- c. memaparkan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa menggunakan media cuplikan film senyap dengan kemampuan menulis naskah drama siswa tanpa menggunakan media cuplikan film senyap.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

### a. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori media pembelajaran dan dapat mengembangkan penggunaan media cuplikan film senyap dalam proses pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.

### b. Manfaat secara praktis

#### 1) Bagi Penulis

memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu melatih penulis menemukan dan menerapkan media yang inovatif dalam pembelajaran.

#### 2) Bagi Guru

menambah referensi bagi guru dalam penggunaan media untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.

### 3) Bagi Siswa

memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya menulis naskah drama.

### 4) Bagi Pembaca

menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan media visual berupa cuplikan film senyap dalam pembelajaran menulis naskah drama.

## **E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan suatu kebenaran yang tidak memerlukan penyajian lagi, sekurang-kurangnya bagi si peneliti pada waktu itu.

Ada beberapa anggapan dasar yang penulis rumuskan:

1. menulis naskah drama merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan kepada para siswa kelas VIII SMP dan media cuplikan film senyap merupakan salah satu alternatif untuk pembelajaran menulis naskah drama;
2. media cuplikan film senyap merupakan media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

## **F. Definisi Operasional**

Istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. keterampilan menulis naskah drama adalah kemampuan mengekspresikan drama secara tertulis dalam bentuk dialog untuk kepentingan pementasan;



2. media cuplikan film senyap adalah sebuah media yang memanfaatkan cuplikan film dengan menyenapkan volume atau suara yang menyertainya.

